

## PELATIHAN MENULIS CERITA PENDEK DARI PENGALAMAN PRIBADI BAGI GURU SMK YPM 5 SUKODONO, SIDOARJO

Indayani<sup>1\*</sup>, Nur Rohmah<sup>2</sup>, Agung Pramujiono<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana, Kota Surabaya, Indonesia

\*Email: [indayani@unipasby.ac.id](mailto:indayani@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Kemampuan menulis merupakan kompetensi literasi dasar yang penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi guru sebagai agen pembelajaran dan pembentuk karakter. Menulis cerita pendek berbasis pengalaman pribadi menjadi salah satu bentuk ekspresi diri yang reflektif, bermakna, dan inspiratif. Namun, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam menulis, baik dari segi teknis maupun kepercayaan diri. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya berupaya menjawab tantangan ini melalui pelatihan menulis cerpen dari pengalaman pribadi bagi guru-guru SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo. Pelatihan yang berlangsung dari 6 Mei hingga 3 Juni 2025 ini dirancang dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif, meliputi penyampaian teori, latihan menulis terbimbing, umpan balik karya, serta refleksi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru mampu menghasilkan cerpen yang memuat nilai-nilai karakter Islami seperti akhlak mulia, kedisiplinan, dan toleransi, meskipun sebagian besar karya masih berbentuk naratif-reflektif dan belum sepenuhnya memenuhi struktur cerpen sastra. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis, kesadaran reflektif, dan semangat berkarya. Pelatihan ini tidak hanya mendorong penguatan literasi guru, tetapi juga membuka ruang baru untuk pendidikan karakter melalui karya sastra kontekstual di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** menulis, cerita pendek, pengalaman pribadi, literasi guru, pendidikan karakter, pelatihan menulis.

### Abstract

*Writing skills are an important basic literacy competency in education, especially for teachers as agents of learning and character builders. Writing short stories based on personal experiences is a form of self-expression that is reflective, meaningful, and inspiring. However, many teachers still face challenges in writing, both technically and in terms of self-confidence. The Community Service Program (PkM) of the Indonesian Language Education Study Program at PGRI Adi Buana University in Surabaya aims to address this challenge through a short story writing workshop based on personal experiences for teachers at SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo. The training, which took place from May 6 to June 3, 2025, was designed with a contextual and participatory approach, including theory presentation, guided writing exercises, feedback on works, and reflection. The results of the training show that teachers are able to produce short stories that incorporate Islamic character values such as noble ethics, discipline, and tolerance, although most works are still in the form of narrative-reflective pieces and have not fully met the structural requirements of literary short stories. Evaluations indicate improvements in writing skills, reflective awareness, and enthusiasm for creating works. This training not only promotes the strengthening of teachers' literacy but also opens new opportunities for character education through contextual literary works in the school environment.*

**Keywords:** *writing, short stories, personal experiences, teacher literacy, character*

*education, writing training.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah salah satu kompetensi literasi dasar yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, keterampilan menulis tidak hanya untuk akademik melainkan juga sebagai sarana refleksi diri. Salah satu bentuk tulisan tersebut adalah cerita pendek yang bersumber dari pengalaman pribadi. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Tarigan (2008), menulis sebagai bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung kepada pihak lain.

Menulis sebagai ruang untuk mengekspresikan gagasan, nilai kehidupan, serta pandangan terhadap apa yang terjadi di sekitar. Bagi guru, keterampilan menulis adalah sarana pengembangan diri dan juga inspirasi bagi peserta didik. Melalui sebuah cerita, guru dapat menyampaikan pesan moral dan membangun kedekatan emosional sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Menurut Keraf (2021) pengalaman pribadi merupakan sumber ide yang paling kaya dan jujur dalam penulisan karya sastra, karena berasal dari realitas yang dialami langsung oleh penulis. Dengan demikian, cerita yang berasal pengalaman pribadi dapat dikatakan sebagai karya yang bukan hanya jujur tetapi juga bermakna dan inspiratif.

Dalam dunia pendidikan, guru yang mampu menulis akan memiliki perspektif yang lebih reflektif. Sejalan dengan pendapat Damayanti (2013) bahwa menulis adalah bentuk refleksi diri yang mampu memperkuat kesadaran personal dan profesional seseorang. Namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua guru memiliki kepercayaan diri atau pengetahuan teknis dalam menulis cerita yang menarik. Banyak guru beranggapan bahwa menulis adalah sesuatu yang sulit yang hanya bisa dilakukan oleh mereka yang berbakat, padahal menulis adalah keterampilan yang bisa dilatih dengan metode yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah pelatihan yang mampu membekali para guru terkait teknik dasar menulis khususnya menulis cerita pendek dengan menggali cerita bermakna dari pengalaman pribadi, menyusun alur, membangun karakter, hingga menyampaikan pesan secara komunikatif dan bisa dicerna pembaca.

Pelatihan menulis cerita pendek dari pengalaman pribadi bagi Guru SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo diselenggarakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan literasi menulis guru melalui pendekatan kontekstual dan personal. Dengan "Menulis Cerita Pendek dari Pengalaman Pribadi", pelatihan dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia ini diharapkan dapat memfasilitasi para guru dalam menulis cerita pendek serta menginspirasi lahirnya karya-karya yang tidak hanya bernilai sastra, tetapi juga mendalam secara emosional dan edukatif.

---

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Semester Genap Tahun Akademik 2024—2025 menggandeng para guru di SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo. Berdasarkan hasil studi lapangan dan diskusi dengan kepala sekolah banyak guru yang masih mengalami kesulitan dalam menulis khususnya cerita pendek dari pengalaman pribadi. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini para guru akan dibekali tidak hanya teori saja, melainkan juga cara menyusun cerita secara struktural (alur, tokoh, latar) serta menyampaikan nilai-nilai pendidikan melalui narasi yang menarik dan menyentuh. Cerita yang dihasilkan nantinya tidak hanya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk awal budaya menulis di lingkungan sekolah. Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah guru-guru SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo berjumlah 35 guru.

Permasalahan yang dihadapi mitra terkait menulis cerita pendek dari pengalaman pribadi adalah sebagai berikut: kurangnya pemahaman guru tentang teknik dasar menulis cerita pendek (struktur dan unsur-unsur penulisan cerpen, seperti alur, tokoh, konflik, latar, sudut pandang penceritaan, kesulitan menggali dan mengemas pengalaman pribadi menjadi cerita yang menarik, rendahnya kepercayaan diri dalam menulis kreatif. Mereka beranggapan menulis hanya dilakukan oleh orang yang berbakat sastra sehingga enggan mencoba menulis, tidak ada wadah dan dukungan untuk berkarya akibatnya potensi menulis tidak tergali, keterbatasan waktu karena tugas administratif dan beban mengajar, dan kurangnya akses terhadap pelatihan atau pendampingan menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mendorong tim PBI untuk membantu memfasilitasi memberikan pelatihan tentang Menulis Cerita Pendek dari Pengalaman Pribadi bagi Guru SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo supaya dapat mengatasi permasalahan tersebut sehingga para guru dapat produktif menulis cerita pendek. Solusi yang akan ditawarkan yaitu mengadakan Pelatihan Menulis Cerita Pendek dari Pengalaman Pribadi bagi Guru SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo. Dengan pelatihan ini diharapkan guru-guru mampu menulis cerita pendek dengan baik.

Adapun tujuan dilaksanakannya Pengabdian pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman tentang struktur dan unsur cerita pendek (alur, tokoh, latar, konflik, sudut pandang, dan pesan moral)
2. Mendorong refleksi diri melalui penulisan
3. Menghasilkan karya tulis otentik sebagai sumber pembelajaran kontekstual
4. Memberi pendampingan dalam menulis cerita pendek.

## **METODE**

---

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian masyarakat itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan pengabdian masyarakat; (2) observasi dan sasaran pengabdian; (3) lokasi dan lama pengabdian; dan (4) teknik pelaksanaan pengabdian. Untuk pengabdian masyarakat yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan. Rancangan pelaksanaan program PkM ini ada dua tahap. Dua tahap tersebut adalah sebagai berikut:

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, langkah kegiatan yang dilakukan, yaitu

- a) Merumuskan tujuan dan sasaran
- b) Menganalisis kebutuhan guru
- c) Merancang bahan presentasi “ Menulis Cerita Pendek dari Pengalaman Pribadi”.

### **Tahap Pelatihan**

Pada tahap ini diadakan pelatihan tentang “ Menulis Cerita Pendek dari Pengalaman Pribadi”.

Metode Pendekatan dan Pelaksanaan Program

*Metode kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:*

- a. Ceramah Interaktif

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai teori cerita pendek, struktur dan unsur cerpen, serta teknik menulis berbasis pengalaman pribadi. Penyampaian dilakukan secara interaktif agar peserta dapat bertanya, berdiskusi, dan terlibat aktif selama sesi

- b. Latihan Menulis Terbimbing

Setelah mendapatkan pemahaman teori, peserta akan diberikan waktu untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing. Proses menulis ini didampingi oleh fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik, dan motivasi agar peserta mampu menyusun cerita yang utuh dan menarik.

- c. Review dan Umpan Balik Karya

Setiap peserta akan mempresentasikan hasil tulisannya kepada kelompok atau secara individu. Fasilitator dan peserta lainnya memberikan apresiasi, masukan, dan saran secara konstruktif. Tujuan sesi ini adalah membangun atmosfer saling menghargai dan meningkatkan kualitas karya peserta.

- d. Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Di akhir pelatihan, peserta diminta untuk melakukan refleksi atas proses yang telah dilalui serta menyusun rencana tindak lanjut, seperti mengintegrasikan kegiatan menulis dalam pembelajaran atau membentuk komunitas guru menulis di sekolah.

e. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pemahaman menulis cerpen, serta kuesioner kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur dampak pelatihan serta menjadi dasar penyempurnaan kegiatan di masa mendatang.

**Metode Pelaksanaan**

Secara skematis metode pelaksanaan program pengabdian digambarkan sebagai berikut.

***Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan***

Beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan adalah:

Faktor Pendukung

1. **Antusiasme dan Motivasi Peserta**

Para guru memiliki minat dan semangat tinggi dalam mengikuti pelatihan literasi, khususnya dalam menulis cerita pendek dari pengalaman pribadi.

2. **Ketersediaan Narasumber yang Kompeten**

Pelatihan akan didampingi oleh fasilitator yang berpengalaman di bidang penulisan kreatif dan pendidikan, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih aplikatif dan inspiratif.

3. **Lingkungan Sekolah yang Mendukung Literasi**

SMK YPM 5 Sukodono memiliki komitmen dalam pengembangan literasi guru dan siswa, yang menjadi landasan kuat bagi keberlangsungan kegiatan ini.

4. **Sarana dan Prasarana yang Memadai**

Tersedianya ruang pelatihan, perangkat presentasi, serta akses terhadap perangkat digital (laptop/ internet) akan menunjang kelancaran kegiatan.

Faktor Penghambat

1. **Keterbatasan Waktu Guru**

Jadwal kegiatan belajar-mengajar yang padat dapat menjadi tantangan dalam menyelaraskan waktu pelatihan dengan tugas pokok guru di sekolah.

2. **Variasi Kemampuan Menulis Peserta**

Perbedaan latar belakang pengalaman dan keterampilan menulis antar guru dapat memengaruhi kecepatan pemahaman dan pencapaian target pelatihan.

3. **Keterbatasan Dana**

Pelaksanaan kegiatan memerlukan dukungan dana untuk operasional, honor narasumber, konsumsi, dan penggandaan modul. Keterbatasan anggaran dapat memengaruhi kualitas dan ruang lingkup pelatihan.

Jadwal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dosen PBI Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 sebagai berikut.

Waktu pelaksanaan PkM 6 Mei s.d. 3 Juni 2025

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya memperkaya pengalaman belajar guru dalam menulis cerita pendek dari pengalaman pribadi. Kegiatan pelatihan ini berlangsung mulai tanggal 6 Mei s.d 3 Juni 2025 di Aula SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo. Lokasi tempat PkM disesuaikan dengan kebutuhan yang mampu mendukung pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa sesi yang disusun secara terstruktur agar para guru mudah dalam memahami penciptaan cerita pendek secara mendalam. Guru yang turut mengikuti kegiatan ini sejumlah 35 guru dari SMK YPM 5 Sukodono Sidoarjo. Pada awal para guru dibekali terkait dengan unsur-unsur cerpen mulai dari unsur instrinsik dan ekstrinsik hingga menulis cerpen dari pengalaman pribadi. Setiap materi yang disampaikan dilaksanakan dengan metode yang variatif agar para guru dapat memahami konsep menulis cerpen dengan baik sehingga pada saat praktik dapat diterapkan dengan baik. Narasumber tidak hanya menyampaikan teori saja namun juga disertai dengan contoh yang relevan supaya para peserta mendapat gambaran menulis cerpen khususnya dari pengalaman pribadi.

Pada sesi pertama, para guru diperkenalkan dengan konsep dasar menulis cerpen yang mencakup unsur-unsur dan prinsip-prinsip penting yang menjadi fondasi dalam menciptakan sebuah karya fiksi naratif karena dalam penulisan cerpen berbeda dengan novel harus singkat, padat, dan mengesankan. Mulai dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (setting), sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan konflik. Pada penulisan cerpen harus fokus pada satu konflik utama yang diciptakan, tidak hanya cerita tapi bagaimana cara menunjukkan hingga cerita yang dibuat berkesan dan menyentuh pembaca.



**Gambar 1.**



**Gambar 2.**

Selanjutnya, dalam pemilihan tema para guru diajak untuk menjawab sebuah pertanyaan. Untuk apa cerpen ini ditulis? Apakah untuk edukatif, religius, inspiratif, hiburan, atau reflektif dan tentunya siapa pembacanya? Apakah siswa, remaja, orang tua, atau masyarakat umum. Pada umumnya, tema yang baik seringkali berasal dari pengalaman pribadi. Dalam penulisan cerpen tema yang terlalu luas harus disempitkan dan fokus pada satu tema utama. Demikian juga terkait tokoh dan penokohan dalam cerpen juga sangat

penting karena dari tokoh bisa menghidupkan cerita. Para guru diajak untuk memahami setiap peran tokoh mulai dari tokoh utama dan tokoh pembantu. Selain itu, tokoh baik (protagonis), tokoh jahat (antagonis), dan tritagonist atau tokoh penengah.

Menulis cerpen juga tidak luput dari alur yang berhubungan dengan urutan kejadian dari awal hingga akhir. Dalam pemahaman alur guru diarahkan bagaimana menyusun cerita dengan runtut, perkembangan konflik tokoh agar pembaca dapat merasakan ketegangan, kejutan, dan penyelesaian dari tiap konflik yang disajikan. Para guru dapat memilih baik itu alur maju, mundur, atau campuran. Selanjutnya, yang tidak kalah penting adalah bagaimana cara pengarang menyampaikan cerita (sudut pandang) dari tokoh yang diciptakan. Sudut pandang ini fokus pada sudut pandang orang pertama, ketiga, dan campuran. Para guru dilatih untuk mengubah “aku” menjadi “dia” dan bagaimana sebuah cerita itu berubah.



**Gambae 3.**



**Gambar 4.**

Selanjutnya, pemahaman tentang gaya bahasa juga cukup rumit karena hal ini berkaitan dengan cara pengarang memilih dan menyusun kata, kalimat, dan ungakapan agar di dalam cerita dapat menciptakan suasana yang mengesankan. Para guru diarahkan diajak untuk memahami majas umum dalam cerpen supaya dapat memperkuat suasana cerita. Sementara untuk amanat fokus pada pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Para guru juga diajak untuk memahami secara mendalam terkait amanat atau pesan moral yang disampaikan penulis dalam cerpen.

Selain itu, para guru juga belajar terkait membangun konflik dalam cerpen. Konflik tersebut penting karena menjadi penggerak alur dan menciptakan ketegangan hingga klimaks dan penyelesaian masalah. Hal ini yang membuat cerita menjadi menarik dan menentukan apakah pembaca akan terus melanjutkan membaca atau tidak.

Setelah semua rangkaian materi diberikan, para guru diajak untuk menulis cerita pendek dari pengalaman pribadi tentunya dengan memperhatikan semua unsur pembangunnya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis guru dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan pengalaman pribadinya menjadi sebuah karya.

---

Berikut adalah analisis hasil karya guru dalam kegiatan dari Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Secara keseluruhan bertema “Karakter dan Nilai-Nilai Keislaman”.

### **Analisis Unsur Intrinsik**

#### ***Tema***

Tema yang diusung dalam cerpen adalah terkait dengan keteladanan dan karakter islami. Dari 35 peserta yang berhasil menyelesaikan karya cerpen ada 25 peserta. Semua karya mengangkat tema nilai-nilai karakter, seperti akhlak mulia, kedisiplinan, komunikasi efektif, semangat kebangsaan dan cinta damai, demokrasi dan toleransi.

#### ***Tokoh dan Penokohan***

Tokoh yang diangkat dalam cerita adalah Nabi Muhammad SAW, Nabi Musa, Nabi, Harun, dan para sahabat dalam sejarah Islam. Karakter yang ditulis dalam cerita terkait bersifat keteladanan. Mulai dari Nabi Muhammad yang bijaksana dalam menghadapi musuh saat dihina, Nabi Musa yang rendah hati saat berguru kepada Nabi Khidir, serta Nabi yang komunikatif dan demokratis dalam berdakwah dan menjalankan musyawarah.

#### ***Alur (Plot)***

Semua cerita menggunakan alur maju (progresif) yang disampaikan secara runtut dari awal hingga akhir. Cerpen yang dibuat tidak sepenuhnya dramatis, kisah yang disajikan, seperti pada umumnya di situasi awal pengenalan tokoh dalam menghadapi tantangan, kemudian disajikan konflik ringan seperti ujian moral, keputusan sulit, dan tantangan dalam berdakwah, klimaks terkait bagaimana tokoh bijak dalam menghadapi setiap permasalahan, dan bagian akhir memberikan pesan dan amanat.

#### ***Latar (Setting)***

Latar yang disajikan bersifat historis dan religius. Latar Makkah, Madinah, Mesir, Padang Arafah, dan rumah para sahabat. Waktu yang diusung adalah zaman klasik atau Zaman Nabi, suasananya adalah spiritual dan penuh hikmah.

#### ***Sudut Pandang***

Semua karya menggunakan sudut pandang orang ketiga. Penulis menuliskan secara naratif.

#### ***Gaya Bahasa***

Bahasa yang digunakan dalam cerpen adalah naratif deskriptif, komunikatif dan edukatif. Penulis juga banyak menggunakan kutipan ayat, hadist, dan syair untuk menyampaikan pesan moralnya.

#### ***Amanat***

Amanat yang disampaikan dalam cerpen secara eksplisit tentang cara menjadi pelajar yang rendah hati dan suka menolong, jangan membalas keburukan dengan keburukan, dan belajar meneladani akhlak Rasulullah untuk diterapkan di masa sekarang dan akan datang.

### **Analisis Unsur Ekstrinsik**

### ***Latar belakang sosial budaya***

Cerpen yang ditulis memiliki latar budaya Islam, lingkungan pendidikan, dan semangat beragama. Penulis adalah guru yang membentuk nilai karakter siswa melalui pendekatan naratif Islami.

### ***Latar belakang pendidikan penulis***

Berdasarkan karya yang dihasilkan latar belakang penulis adalah orang yang memahami materi keislaman dan memiliki kemampuan pedagogik (pendidikan karakter), hal tersebut nampak dari penyajian kisah yang dikaitkan dengan kehidupan siswa secara praktis.

### ***Nilai dalam karya***

Nilai-nilai yang disajikan adalah nilai moral (jujur, sabar, amanah, peduli), nilai sosial (toleransi, kerjasama, cinta damai), nilai religius (ketakwaan, ibadah), nilai kebangsaan terkait dengan cinta tanah air dan gotong royong. Tentunya melalui karya ini dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter dan motivasi bagi para siswa.

### **Evaluasi dan Umpan Balik**

Evaluasi dan umpan balik terhadap karya-karya guru yang bertema “Karakter dan Keteladanan Islami” fokus pada penguatan nilai karakter. Umpan balik terhadap karya tersebut adalah:

### **Format dan Genre**

Karya ditulis dengan struktur yang sistematis dan kaya hikmah. Sebagai bagian dari pelatihan menulis cerpen dari pengalaman pribadi, karya tersebut masih perlu diarahkan agar memiliki unsur sastra, seperti tokoh yang hidup, konflik, alur cerita, dan suasana dramatik. Misal, guru dapat mengembangkan tulisan yang terinspirasi dari disiplin Rasulullah “Aku dan Janji yang Tertunda atau “Aku Pernah Ingin Membalas” yang juga berangkat dari kisah cinta damai Rasulullah.

### ***Isi dan Nilai***

Isi cerita kaya akan nilai Islam, pendidikan moral dan keteladanan. Hal ini bisa dihubungkan dengan peristiwa sehari-hari guru ditambah dengan emosi pribadi penulis atau pengalaman konkret yang dialami penulis agar lebih mengena.

### ***Gaya Bahasa dan Teknik Bercerita***

Gaya bahasa santun, bersih dan edukatif. Sebagian besar masih naratif informatif belum menghidupkan tokoh atau latar cerita. Guru perlu menggunakan Teknik “show, don’t, tell” perbanyak menggunakan dialog, monolog batin, dan deskripsi suasana.

### **Hal-Hal Yang Perlu Diperbaiki Dari Cerpen**

Belum sepenuhnya cerpen karena struktur cerpen (tokoh, alur, konflik, latar, amanat) belum disampaikan secara utuh. Seperti tidak ada tokoh “aku” atau pengalaman personal langsung dari penulis, belum mengandung konflik batin atau eksternal yang dramatis, belum menggunakan gaya “show, don’t, tell” khas sastra seperti yang diajarkan.

---

Terlalu banyak uraian tafsir atau penjelasan umum. Beberapa karya lebih mirip esai tafsir atau artikel keteladanan dan jika untuk cerpen yang baik perlu mengembangkan dialog, latar, dan konflik pribadi.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “*Menulis Cerpen dari Pengalaman Pribadi*” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari para guru dan siswa. Karya-karya yang dihasilkan oleh guru menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai karakter Islami, seperti akhlak mulia, kedisiplinan, komunikasi yang baik, cinta damai, semangat kebangsaan, serta sikap toleran dan demokratis, meskipun sebagian besar karya masih berbentuk naratif reflektif atau esai inspiratif dan belum sepenuhnya memenuhi struktur cerpen yang utuh, tetapi tulisan-tulisan tersebut telah menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi karya fiksi yang bermakna dan kontekstual. Nilai-nilai moral yang kuat, gaya bahasa yang komunikatif, serta keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari menjadikan karya-karya tersebut relevan sebagai bahan literasi karakter bagi siswa.

Evaluasi terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa karya memiliki kekuatan dalam tema, pesan, dan muatan karakter, tetapi perlu ditingkatkan dari sisi konflik, sudut pandang naratif, serta penciptaan tokoh dan suasana dramatik agar menjadi cerpen yang utuh. Umpan balik yang diberikan diarahkan untuk mendorong guru agar tidak hanya menyampaikan hikmah melalui cerita sejarah, tetapi juga merefleksikan pengalaman pribadi yang mampu menginspirasi siswa.

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan menulis cerpen dari pengalaman pribadi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi guru dan siswa, tetapi juga menjadi sarana refleksi moral dan pembentukan karakter. Kegiatan ini layak untuk ditindaklanjuti dalam bentuk pelatihan lanjutan, publikasi karya antologi, maupun integrasi dalam pembelajaran berbasis proyek literasi.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim PBI mengucapkan terima kasih kepada LPPM, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo sehingga program PkM ini berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Damayanti, I. L. (2013). *Pembelajaran Literasi Multibahasa: Refleksi dan Implikasi*. Bandung: Rizqi Press.

Handayani, R. (2020). *Menulis Cerpen dalam Era Digital*. Bandung: Literasi Nusantara.

---

Keraf, G. (2001). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Putra, I. M. (2023). *Creative Writing untuk Milenial: Menulis Fiksi yang Berdaya Tarik*. Surabaya: Pena Cendekia.

Suryaman, M. & Saputra, D. (2021). *Dasar-Dasar Menulis Kreatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

